

**KAJIAN AKUNTANSI KOPERASI SIMPAN PINJAM /UNIT SIMPAN PINJAM
PROVINSI JAWA TIMUR**

Sri Hadijono.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
srihadiyono@untag-sby.ac.id

Tri Ratnawati,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
triratnawati@untag-sby.ac.id

AdiatiTrihastuti.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Savings and Loan Cooperatives or KSP and Savings and Loans Unit or USP is a cooperative whose capital is obtained from principal savings and mandatory savings and others from cooperative members. The capital that has been collected is then lent to members and prospective cooperative members who need a loan. To each borrower, the savings and loan cooperative or KSP attracts interest on loans and administrative costs. Because the deposits and loans are from members to members, the flow of money in and the flow of money out must be really made and must be carried out with discipline, meaning that it must be recorded and recorded in an orderly manner. Healthy cooperatives are cooperatives that are managed professionally, meaning all funds and power must be optimized for smoothness and added value for the cooperative. Therefore KSP / USP management must pay attention to the needs of their employees must base the required competencies. Healthy cooperatives certainly every certain period report the performance results of management in the form of financial statements.

Keywords: Healthy KSP / USP, Cash Flow Discipline and orderly accounting

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam atau KSP dan Unit Simpan Pinjam atau USP adalah sebuah koperasi yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib dan lain lain dari anggota koperasi. Adapun modal yang telah terkumpul kemudian dipinjamkan kepada anggota dan calon anggota koperasi yang memerlukan pinjaman. Kepada setiap peminjam, koperasi simpan pinjam atau KSP menarik biaya bunga pinjaman dan biaya administrasi. Karena uang simpanan dan pinjaman tersebut dari anggota untuk anggota, maka alur uang masuk dan alur uang keluar harus benar benar dibuat dan harus dilakukan dengan disiplin, artinya harus dicatat dan dibukukan dengan tertib. Koperasi yang sehat adalah koperasi yang dikelola dengan profesional, artinya segala dana dan daya harus dioptimalkan demi kelancaran serta adanya nilai tambah bagi koperasi. Oleh karena itu pengurus KSP/USP harus memperhatikan kebutuhan karyawannya harus mendasarkan kompetensi yang dibutuhkan. Koperasi yang sehat tentu setiap periode tertentu melaporkan hasil kinerja pengurus yang berupa Laporan Keuangan.

Kata kunci : KSP/USP Sehat, Disiplin Cash Flow dan tertib akuntansi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya cita cita mulia dari bapak pendiri koperasi Indonesai yaitu menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian, Sebagai soko guru perekonomian, tentunya koperasi semakin hari harus semakin maju atau berkembang. Namun penglihatan di lapangan, belum kelihatan arah menuju lebih baik. Walaupun ada sebagian koperasi yang berkembang di Jawa timur khususnya koperasi simpan pinjam (KSP/USP). Bagi KSP/USP yang sudah berkembang atau maju, tentu berbagai aspek diantaranya aspek akuntansi/pembukuannya sangat diperhatikan pengurusnya.

Elemen pendorong pertumbuhan perekonomian Jawa Timur adalah adanya lembaga keuangan yang memberikan kemudahan akan akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tersebar di seluruh pelosok wilayah perkotaan hingga pedesaan di Jawa Timur. Salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam memberikan pelayanan pembiayaan adalah KSP/USP Koperasi. Koperasi simpan pinjam / unit Simpan Pinjam (KSP/USP Koperasi) adalah sebuah koperasi yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dari simpanan wajib dan lain – lain dari para anggota koperasi. Kemudian modal yang telah terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota koperasi dan calon anggota koperasi yang memerlukan pinjaman uang, baik untuk keperluan konsumtif maupun untuk modal kerja. Kepada setiap peminjam, KSP/USP Koperasi menarik biaya bunga pinjaman dan administrasi dan uang pinjaman. Pada akhir tahun, keuntungan yang diperoleh KSP/USP Koperasi yang berasal dari uang administrasi dan keuntungan dan sumber lainnya tersebut yang disebut “Sisa Hasil Usaha”(SHU) dibagikan kepada para anggota koperasi. Adapun jumlah keuntungan yang diterima oleh masing – masing anggota koperasi diperhitungkan menurut tingkat partisipasi dan keaktifan anggota meminjam uang dan KSP/USP Koperasi. Artinya anggota yang paling aktif berpartisipasi dengan meminjam uang dari KSP/USP tersebut akan mendapat bagian paling banyak dari SHU.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi untuk Koperasi Simpan Pinjam / Unit Simpan Pinjam pada dasarnya sudah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia /IAI dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan berupa ETAP atau Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

KONSEP DAN PRINSIP PERVASIF

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan:

Dapat dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan, Substansi mengungguli bentuk, Pertimbangan sehat, Kelengkapan, Dapat dibandingkan, Tepat waktu. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan.

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahannya secara relatif. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan dapat dipahami jika pengguna mengerti dengan informasi-informasi yang disajikan dan mampu menginterpretasikannya.

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan diatas (*Konsep dan Prinsip Pervasif*)

Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut.

Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

1. Fakta tersebut;
2. Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek; dan

Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

Neraca

Informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

2.4 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbedaterhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagaiberikut:

Pendapatan; Beban keuangan; Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; Beban pajak; Laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

2.5 Laporan Perubahan Ekuitas Dan Laporan Laba Rugi Dan Saldo Laba

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

Laba atau rugi untuk periode; Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas; Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai bab 9 *kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan*;

1. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - a. Laba atau rugi;
 - b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
 - c. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan
 - d. Perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. SAK ETAP mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

2.6 Laporan Arus Kas

Bagian mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2.7 Catatan Atas Laporan Keuangan

Bagian ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus:

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam sak etap tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
4. Pengungkapan lain.

Kebijakan Gubernur Jawa Timur

Kebijakan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian KSP/USP bahwa :

Elemen pendorong pertumbuhan perekonomian Jawa Timur adalah adanya lembaga keuangan yang memberikan kemudahan akan akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tersebar di seluruh pelosok wilayah perkotaan hingga pedesaan di Jawa Timur. Salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam memberikan pelayanan pembiayaan adalah KSP/USP Koperasi dan KJKS/UJKS koperasi. Koperasi simpan pinjam / unit Simpan Pinjam (KSP/USP Koperasi) adalah sebuah koperasi yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dari simpanan wajib dan lain – lain dari para anggota koperasi. Kemudian modal yang telah

terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota koperasi dan calon anggota koperasi yang memerlukan pinjaman uang, baik untuk keperluan konsumtif maupun untuk modal kerja. Kepada setiap peminjam, KSP/USP Koperasi menarik biaya bunga pinjaman dan administrasi dan uang pinjaman. Pada akhir tahun, keuntungan yang diperoleh KSP/USP Koperasi yang berasal dari uang administrasi dan keuntungan dan sumber lainnya tersebut yang disebut “Sisa Hasil Usaha”(SHU) dibagikan kepada para anggota koperasi. Adapun jumlah keuntungan yang diterima oleh masing – masing anggota koperasi diperhitungkan menurut tingkat partisipasi dan keaktifan anggota meminjam uang dan KSP/USP Koperasi. Artinya anggota yang paling aktif berpartisipasi dengan meminjam uang dari KSP/USP tersebut akan mendapat bagian paling banyak dari SHU.

STANDART OPERASI MANAJEMEN

Standart Operasi Manajemen Usaha KSP/USP Koperasi menurut keputusan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 point III tentang Standar Operasional Manajemen Usaha KSP/USP memberikan ketentuan tentang Batas pelayanan dan Standar Penghimpunan Dana

METODE PENELITIAN

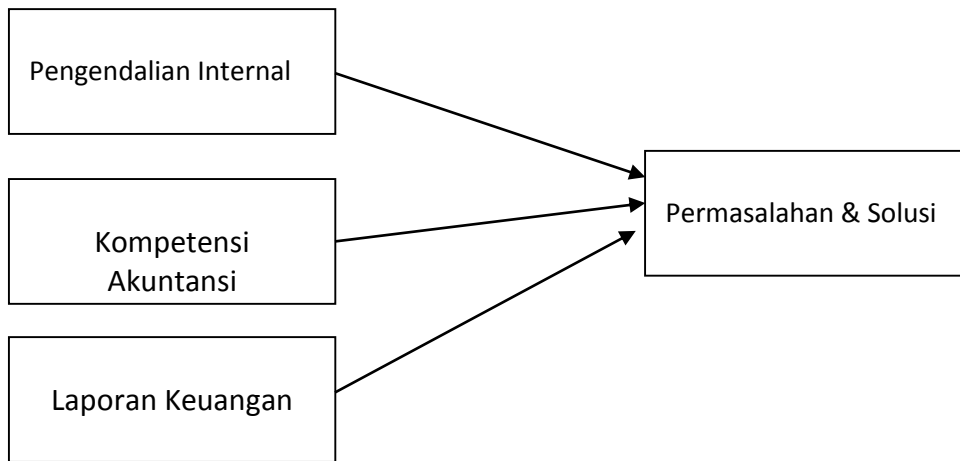
Metodologi penelitian menggambarkan bentuk dan desain penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan dalam metodologi penelitian diantaranya mengenai metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis data. Adapun metodologi yang di gunakan untuk kegiatan ini adalah menggunakan metode survey, melalui wawancara secara mendalam (indepth interview) kepada pengurus atau manajemen KSP/USP yang membidangi akuntansi.

Langkah yang dilakukan :

1. Melakukan pengumpulan data sekunder dan melakukan survey awal untuk melihat kondisi Eksisting.

2. Identifikasi permasalahan yang terjadi di bidang keuangan dan akuntansi
3. Melakukan interview secara mendalam kepada pengurus yang membidangi akuntansi , keuangan dan pemasaran yang menjadi permasalahan selain dari idntifikasi awal.
4. Menyusun draf laporan akhir yang sudah FGD.
5. Melakukan revisi draf laporan akhir berdasarkan hasil FGD.
6. Penyusunan laporan akhir penelitian.

Kerangka Konseptual



HASIL PENELITIAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil Penelitian :

1 Aspek pemisahan fungsi pembukuan dan fungsi penerimaan kas telah dijalankan dengan baik hampir sebagian besar KSP/USP dengan demikian mencerminkan kekuatan dari sisi pengendalian internal.

1 Aspek Sistim dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas hampir sebagian besar sudah dibuat, hal ini mencerminkan penataan penerimaan dan pengeluaran kas dapat diandalkan.

- 3 Aspek otorisasi, hampir sebagian besar KSP/USP pejabatnya melakukan otorisasi setiap transaksi pengeluaran kas. Sehingga disini dapat mengeliminir potensi kerugian kas, dan kontrol keuangannya berlangsung kesinambungan.
- 4 Dari aspek pelaporan keuangan, bagian akuntansi atau pembukuan sebagian besar KSP/USP mengalami kesulitan dalam membuat Laporan keuangan. Hal ini kalau dibiarkan akan mengalami kesulitan yang berarti untuk menampilkan Laporan Keuangan yang dapat dipercaya kendalanya. Pada akhirnya akan menurunkan tingkat kredibilitas KSP/USP itu sendiri.
- 5 Aspek keamanan, bahwa sebagian besar KSP/USP melakukan pengamanan keuangannya dengan cara penerimaan hari itu disetor pada kesempatan pertama. Hal ini akan mendisiplinkan supaya peraturan dapat dijalankan.
- 6 Aspek kompetensi, hampir sebagian besar KSP/USP memiliki skill, pengetahuan di bidang akuntansi, Hal ini akan lebih mudah apabila dilakukan pelatihan pelatihan berkelanjutan.
- 7 Aspek Teknologi Komputerisasi, dirasakan perlunya software aplikais komputer akuntansi oleh KSP/USP. Dengan penerapan teknologi komputerisasi, maka akan mempercepat proses pengolahan data, sehingga diharapkan akan lebih cepat membuat laporan keuangan.
- 8 Aspek Bagan Alur, sangat diperlukan sekali bagan alur baik itu dokumen flow maupun sistim flow oleh KSP/USP, hal ini mencerminkan KSP/USP sangat konsern terhadap kebijakan yang menyangkur tentang bagan alur yang sudah baku.
- 9 Aspek Anggaran, selama ini sudah dibuatkan anggaran di KSP/USP, hal ini sebagai salah satu cara untuk memotivasi kerja sekaligus sebagai alat pengendalian.

Luaran yang di capai :

- 1 Walaupun semua sudah diatur dibuatkan sistim dan prosedur dengan baik, namun masih adanya sebagian besar KSP/USP yang mengalami kesulitan untuk membuat Laporan Keuangan, yang berupa Laporan Posisi Keuangan/Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya,

maka Luaran yang harus dicapai yaitu : perlu dilakukan pelatihan , sehingga sesuai dengan Misi Dinas Koperasi dan UMKM poin -6 yang berbunyi:

“Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dalam merancang dan mengembangkan model pendidikan dan pelatihan .

KESIMPULAN :

Dari analisis masalah yang ada, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar KSP/USP menerapkan pemisahan fungsi pembukuan dan

fungsi penerimaan dan pengeluaran kas sudah dilakukan dengan baik. Sehingga

mencerminkan pengendalian internal yang memuaskan.

2. Sebagian besar KSP/USP menyadari bahwa dokumen flow sangat diperlukan,

karena dokumen flow ini mencerminkan jalannya dokumen serta kebutuhan

catatan di masing masing bagian, serta validitas transaksi terjamin, karena

setiap dokumen diotorisasi pejabat yang bersangkutan

1. Adanya sebagian besar KSP/USP yang mengalami kesulitan membuat Laporan

keuangan maka mencerminkan level pemahaman terhadap akuntansi berbeda

beda,

2. Pengamanan uang dilakukan dengan baik, karena setiap uang yang masuk ke KSP/USP,

langsung disetorkan ke bank.

SARAN :

Dengan adanya kekuatan dan kekurangan masing masing aspek di KSP/USP di Jawa Timur,

maka disarankan sebagai berikut :

1 Perlunya dokumen flow dan sistim akuntansi yang ada di evaluasi secara

periodik. perbarui, supaya kebutuhan dokumen serta catatan bisa dilakukan dengan cepat oleh bagian bagian yang membutuhkan.

2 Perlunya di lakukan pelatihan secara berkesinambungan di bidang akuntansi,

sehingga dengan kompetensi di bidang akuntansi yang semakin handal oleh karyawan KSP/USP, maka Karyawan bisa membuat laporan keuangan KSP/USP dengan handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartadi Bambang, 1999 Sistim Pengendalian Intern, edisi ketiga Yogyakarta Penerbit BPFE Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standart Akuntansi Keuangan 2015, *EntitasTanpa Akuntabilitas Publik*,
- Kebijakan Gubernur Jawa Timur No 38 Tahun 2010, *Pedoman Teknis Pengendalian KSP/USP*
- Rudianto, *Akuntansi Koperasi, 2010*, edisi 2, Penerbit Erlangga Jakarta
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto, 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*.Kudus Nora Media Enterprise
- Undang Undang Koperasi Republik Indonesia No 25, 1992